

Pola Kebijakan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di SDN 28 Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara)

Efiana Rosita

SDN 28 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat
efianarosita19670612@gmail.com

Abstrak

Mengelola sekolah di masa pandemi covid 19 bukanlah hal yang sederhana dilakukan oleh kepala sekolah. Penyesuaian dari berbagai aspek perlu dilakukan ditinjau dari kondisi geografis mewabahnya covid 19, pola perilaku hidup sehat warga sekolah, ketersediaan fasilitas yang disediakan dan berbagai hal lainnya yang membuat rumit proses pembelajaran di era covid akhir-akhir ini. Ketidaksederhanaan tersebut justru semakin rumit jika diamati pada Sekolah Dasar sebagai level sekolah terbawah dengan peserta didik yang masih minim pengetahuannya akan pemanfaatan teknologi informasi dan pembelajaran. Bermunculannya tantangan yang ada dalam proses pembelajaran era pandemi covid 19 mengharuskan kepala sekolah sebagai pemimpin di unit sekolahnya menemukan ide dan kebijakan tertentu agar tantangan yang datang menjadi peluang untuk memunculkan sikap yang kreatif terhadap warga sekolah terutama guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan pengawas di sekolah tersebut. Adapun temuan penelitian adalah: 1) Pola kebijakan kepala sekolah di SDN 28 Air Tawar Timur berlandaskan sistem demokratis, 2) Kebijakan yang dihasilkan oleh kepala sekolah mengarah kepada guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik, 3) Kebijakan kepala sekolah SDN 28 Air Tawar Timur dalam proses pembelajaran di masa pandemi berdampak kepada munculnya kreativitas dari warga sekolah terutama guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik.

Keywords: Kebijakan, proses pembelajaran, *covid 19*, kreativitas

Headmaster's Policies Pattern in the Learning Process at Covid 19 Pandemic Era (Case Study at SDN 28 Air Tawar Timur, Padang Utara Ditrect)

Efiana Rosita

SDN 28 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat
efianarosita19670612@gmail.com

Abstract

Manage a school in a pandemic covid 19 is not a simple one by a headmaster. Need an adjustments from various aspects such as geographical conditions of the outbreak of covid 19, healthy lifestyle patterns of the school society, the availability of facilities provided by school if the learning process will do and others reason that make the learning process in this recent time is not simple. The unsimplicity is further complicated when we observed at elementary school as a lowest level with various students who have lack of understanding to information technology and a learning system. The emergence challenges that exist in the learning process of the covid 19 pandemic era need a headmaster who can finding many ideas and policies being opportunity for producing the creativity of the teachers, students, and parents. This research is a qualitative research with a case study approach. Data in this research was collected by observation, interview, and documentation study. Data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. Informant research are the headmaster, teachers, students, parents, and supervisor. The findings of this research are: 1) The policy pattern by headmaster at SDN 28 Air Tawar Timur based on democracy system, 2) The policy was made by headmaster for teachers, students, and parents, 3) The headmaster's policies at SDN 28 Air Tawar Timur in the learning process and pandemic era giving impact for creativity of the teachers, students, and parents.

Keywords: *policy, learning process, covid 19, creativity*

PENDAHULUAN

Munculnya virus covid 19 awal Maret 2020 di Indonesia sampai menjadi pandemi berdampak kepada seluruh sektor tidak terkecuali sektor pendidikan. Beberapa kebijakan yang berusaha diambil oleh pemerintah dalam menyikapi virus ini yakni mulai dari menginstruksikan kepada daerah yang terpapar parah virus untuk bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) selama empat belas (14) hari sampai jangka waktu tertentu dalam rangka meredam kenaikan lonjakan penyebaran virus aneh yang menyebar dari droplet manusia yang satu ke yang lainnya. Selain menginstruksikan kepada pihak sekolah untuk melakukan WFH, proses pembelajaranpun mulai diperkenalkan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang ada di antaranya aplikasi seperti *whatsapp*, *email*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google meeting*, dan aplikasi lainnya yang mengajak peserta didik tetap dapat berinteraksi dengan guru dalam ruang yang berbeda namun dalam jaringan yang sama. Pembelajaran ini diistilahkan dengan daring (dalam jaringan) sebagai solusi menghadapi persoalan covid 19 dalam proses pembelajaran (Ridho, 2020).¹

Pembelajaran daring yang berlangsung sampai sekarang, tampaknya tidak terlalu mengkhawatirkan untuk level Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setingkatnya dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setingkatnya. Namun yang menghadapi permasalahan komplit adalah warga sekolah yang berada di level Sekolah Dasar (SD). Sejalan dengan pendapat Ridho (2020) bahwa pembelajaran daring di tingkat SD mengalami kendala dari orang tua yang mengeluh akan hal ini, karena memiliki beban tambahan untuk mengajar dan membelikan seperangkat alat elektronik untuk anaknya yang sebagian besar belum semuanya memiliki alat komunikasi yang canggih tersebut.²

Hal serupa terkait permasalahan yang muncul akibat pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah ketidaksiapan orang tua menyediakan fasilitas akan kebutuhan internet yakni data dan jaringan. Tidak semua orang tua yang mampu memenuhi kebutuhan ini (Harnani, 2020).³ Sebagai tambahan beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring adalah: 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, 2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, 3) keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan, dan 4) relasi guru, peserta didik, dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral (Suharwoto, 2020).⁴

¹ Ridho, S. (2020). *Pendidikan Daring di Masa Covid-19* Halaman all - Kompas.com. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

² Ibid

³ Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. BDK Jakarta. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

⁴ Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan* / Pusdatin. Pusdatin. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan>

Melakukan suatu perubahan dalam waktu yang terdesak, tidak direncanakan, dan dengan fasilitas yang kurang memadai memang tidaklah sempurna hasilnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Setyorini, 2020) bahwa beberapa kendala dalam sistem daring adalah: 1) penguasaan teknologi yang masih kurang, 2) adanya penambahan biaya kuota internet, 3) beban pekerjaan tambahan bagi orang tua mendampingi anaknya dalam belajar, 4) komunikasi dan sosialisasi antara peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua yang berkurang. Dengan permasalahan dominan yang berada di dalam kelas, era industri 4.0 yang mulai bergerak ke 5.0 ini perlu juga keterampilan guru mengelola kelas secara *online*, tidak *offline* lagi.⁵

SDN 28 Air Tawar Timur sebagai salah satu SD yang berada di Kecamatan Padang Utara Kota Padang merupakan SD yang tidak tertinggal dan tidak terlalu maju dari segi prestasi, berada pada posisi di tengah. Sementara dari tingkat ekonomi orang tua peserta didik di sekolah ini juga tidak semua berada pada taraf ekonomi yang tinggi, dapat dihitung hanya sekitar 50%. Kondisi sekolah yang berada di daerah yang pernah masuk dalam zona merah penyebaran covid 19, membuat Pemerintah Daerah mengambil sikap agar proses pembelajaran dilakukan secara daring. Namun dilakukan pengorganisasian bagi setiap sekolah untuk tetap hadir di sekolah terutama bagi kepala sekolah, operator sekolah, dan salah satu guru kelas untuk bertanggung jawab dalam pengadministrasian sekolah.

Merujuk pada beberapa hal yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kendala yang sama juga dialami oleh SDN 28 Air Tawar Timur dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala **pertama** yaitu orang tua peserta didik yang tidak semuanya sanggup untuk membelikan alat komunikasi berupa *smartphone* dan paket data untuk pembelajaran daring. Orang tua yang memiliki anak banyak tentu tidak dapat membagi anggaran untuk pendidikan anak-anaknya di masa pandemi ini. Begitu juga dengan guru di SD ini yang tidak semuanya ASN (Aparatur Sipil Negara). Empat di antaranya adalah guru honorer yang tidak memiliki penghasilan tetap seperti ASN. Pembelajaran daringpun lagi-lagi membutuhkan paket data yang lebih dari cukup. Pembelajaran daring di SD ini menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, dan *email*. Dapat kita simpulkan aplikasi yang digunakan sebagai media daring adalah media rumit bagi level Sekolah Dasar.

Kendala **kedua** adalah kurangnya motivasi dari guru yang berada pada taraf umur 40 ke atas untuk meng*upgrade* diri dalam pengembangan teknologi informasi dan pembelajaran. Guru

⁵ Setyorini, I. (2020). *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?* Jiemar. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/31/19>

yang berada pada umur tersebut biasanya sudah mulai bosan, lelah, dan memiliki level pemahaman yang rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kendala **ketiga** adalah komunikasi yang terjalin dengan orang tua peserta didik dan guru kelas sebagian besar terhambat karena terbatas dengan ketersediaan *smartphone* bagi sebagian besar orang tua peserta didik. Tentu hal ini akan menghambat proses daring dalam pembelajaran. Kendala **keempat** adalah kontrol terhadap karakter yang diusung pada kurikulum 2013 dalam daring sangatlah sulit diamati oleh guru. Perlu indikator yang terukur untuk mengamati pengamalan karakter yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam jarak yang berbeda. Jika hal ini diabaikan, tentu tujuan yang dicanangkan dalam kurikulum 2013 tidak tercapai, bahwasanya pembelajaran karakter adalah ikon pada kurikulum tersebut. Oleh karena itu berlandaskan kendala yang ditemui pada daring di SDN 28 Air Tawar Timur, maka perlu bagi kepala sekolah untuk mengambil beberapa kebijakan yang tetap mengedepankan kualitas pembelajaran di era pandemi ini. Kebijakan yang diambil hendaknya berdasarkan pertimbangan dari banyak pihak sehingga melahirkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjabaran masalah yang dijabarkan sebelumnya dan didukung oleh penelitian dan berita terkait, maka perlu dilakukan studi kasus terkait pola kebijakan yang dilakukan oleh Kepala SDN 28 dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid ini.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pola kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di era pandemi covid 19 di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Untuk menguji validasi data dilakukan observasi terus menerus dan triangulasi data. Data dikumpulkan dengan observasi, interview, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara virtual di grup *whatsapp*. Wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, orangtua peserta didik, dan pemangku kebijakan tertentu yang terkait dengan proses pembelajaran. Sementara itu dokumen yang dikumpulkan adalah *screenshot* bukti pembelajaran secara virtual, beberapa foto kebijakan terkait dengan proses pembelajaran di masa pandemi.

Data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan pengawas di sekolah tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan sistem daring adalah solusi dalam pemilihan model pembelajaran di ruang yang berbeda, tanpa bertatap muka, dan dalam jaringan serta waktu yang sama. Pembelajaran dengan sistem daring adalah model pembelajaran yang bagus jika dapat diterapkan dengan baik. Penerapan sistem pembelajaran tersebut tidak dapat langsung dicapai pada tahap yang langsung sempurna. Perlu proses dan penyesuaian dalam tahapannya. Seperti yang dikemukakan pada paragraf sebelumnya bahwa sistem daring mengalami kendala selama lebih dari satu semester terakhir ini di berbagai tingkatan sekolah khususnya di SDN 28 Air Tawar Timur, Kota Padang.

Kendala yang ditemui dalam daring tentu tidak boleh dihindari, melainkan dicari solusinya agar kendala tersebut menjadi peluang bagi seseorang untuk maju dan menjadi pribadi yang kreatif. Begitu juga di sekolah, kendala yang ditemui hendaknya mampu membuat guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua peserta didik menciptakan ide baru dalam proses daring. Bagi kepala sekolah, sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan memimpin sekolah, ia juga harus mampu menciptakan berbagai kebijakan yang melahirkan keputusan yang tepat di era pandemi ini terutama terkait proses pembelajaran.

Ada beberapa keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka menentukan kebijakan menghadapi pengelolaan sekolah dari aspek proses pembelajaran di era pandemi covid 19. **Pertama**, kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait proses pembelajaran di SDN 28 Air Tawar Timur merujuk kepada instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Padang kemudian mensosialisasikan kepada warga sekolah terutama guru-guru untuk dirundingkan kembali sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Beberapa instruksi tersebut di antaranya adalah memilih *platform* pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah kemudian menginformasikan kepada guru kelas di grup *whatsapp* yang telah dibuat untuk meneruskan kembali informasi kepada orang tua peserta didik dan merundingkan bersama-sama di grup kelas untuk memilih *platform* yang sesuai. Berdasarkan hasil berunding guru kelas dan orang tua peserta didik, maka dibuatlah keputusan bahwasanya proses pembelajaran dan ujian menggunakan *platform whatsapp, google classroom, dan email*. Bagi orang tua peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*, maka kepala sekolah dan guru mengambil kebijakan agar orang tua peserta didik menjemput dan mengantarkan tugas ke sekolah dalam jangka waktu dua kali dalam seminggu. Hal ini bertujuan agar tidak ada peserta didik yang tertinggal proses pembelajarannya dan tidak memaksa orang tua peserta didik yang tidak mampu

untuk membeli *smartphone*. Warga sekolah yang beraktivitas di sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Kedua, kegiatan administrasi sekolah dan rapat rutin dilakukan dengan menggunakan *platform zoom meeting, google meeting, dan whatsapp*. Kepala sekolah dan operator sekolah yang mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut. Jika memungkinkan untuk dilakukan pertemuan tatap muka dalam situasi yang mendesak, maka kepala sekolah mengundang semua guru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru tidak diliburkan walaupun WFH. Mereka mendapatkan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap hari semua guru digilirkan untuk datang ke sekolah dalam rangka mengerjakan tugas administrasi sekolah dan tugas lainnya.

Ketiga, tes swab sudah mulai dilakukan dalam rangka mencegah angka penyebaran covid di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. **Keempat**, kontrol terhadap karakter peserta didik dilakukan dengan proses *update story whatsapp* berupa kegiatan sehari-hari yang membangun karakter peserta didik. Setiap hari guru kelas mengontrol *update-an* tersebut dalam rangka kontrol perilaku peserta didik walaupun tidak berada di kelas. Bagi orang tua peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* maka satu kali dalam seminggu, orang tua peserta didik akan mengantarkan laporan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya ke sekolah, kemudian guru kelas akan merekap laporan tersebut.

Berdasarkan temuan yang dikemukakan pada paragraf sebelumnya, bahwasanya kepala sekolah berusaha untuk berlandaskan asas demokratis dalam membuat kebijakan di sekolah. Kepala sekolah tidak memaksakan pendapatnya sendiri dan instruksi dari Dinas, namun meneruskannya kepada guru kelas, agar dapat diambil keputusan bersama secara bijak. Begitu juga untuk peserta didik yang tidak memiliki perangkat komunikasi *smartphone*, kepala sekolah juga tidak memaksakan agar semua peserta didik memilikinya, namun diambil langkah yang tepat agar orang tua menjadi perantara proses pembelajaran di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kemudian proses daring yang diterapkan guru dalam rangka memantau karakter peserta didik juga sudah cukup baik. Hal ini dilakukan agar tujuan yang tercantum dalam kurikulum 2013 tetap dapat tersentuh. Maka diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada sistem daring ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadlilah, 2020) menjelaskan bahwa strategi yang digunakan untuk mengajar anak usia dini adalah dengan publikasi di *whatsapp* dan *instagram*

guru terkait proses pembelajaran yang telah dilakukannya sehari-hari di rumah. Publikasi tersebut berupa *story* dan *feedback* yang berisi kata-kata pujian yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang diduga awalnya menurun.⁶

Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh (Defi, 2020) karakter peserta didik perlu dimanajementi di era pandemi ini. Walaupun proses pembelajaran tidak dapat secara langsung diamati, namun ada upaya yang dapat dilakukan untuk hal tersebut di antaranya: 1) perencanaan karakter dalam rangka menyepakati poin-poin perilaku yang hendak dicapai peserta didik, 2) pengorganisasian karakter dengan menetapkan *platform* yang digunakan dan keterlibatan semua pihak, 3) pelaksanaan karakter, 4) evaluasi karakter dalam rangka pemberian *feedback* terhadap perencanaan karakter yang telah disepakati sebelumnya. Pemberian *feedback* terhadap kontrol karakter peserta didik di SDN 28 Air Tawar Timur belum dilakukan secara optimal. Maka berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan ke depannya agar kontrol terhadap karakter peserta didik lebih dikembangkan lagi.⁷

Penggunaan media daring oleh guru di SDN 28 Air Tawar Timur tidak berlangsung lancar semula. Ada hambatan yang berasal dari guru non milineal dalam penggunaan *platform* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu, guru yang bersangkutan akhirnya mengerti terkait pemanfaatannya. Dapat kita katakan bahwa guru di level SD pada proses daring sudah bergerak ke arah perilaku yang kreatif. Dimana para guru mampu menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *email*, *zoom meeting*, dan *google meeting* baik dalam proses pembelajaran ataupun rapat sekolah.

Dari beberapa temuan dan penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa sistem daring yang dilaksanakan selama covid 19 menghasilkan beberapa pembelajaran yang dapat dipetik di antaranya adalah: 1) kompetensi pendidik terkait pemanfaatan teknologi informasi harus segera ditingkatkan, 2) pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran tidak sekedar pemindahan transfer pengetahuan yang awalnya bersifat klasik kemudian berubah menjadi modern dan digital, namun lebih dari itu yakni mengembangkan sikap inovatif dalam hal menciptakan karya pembelajaran secara digital, 3) pembelajaran daring hendaknya memiliki pola tertentu yang dapat menjadi acuan, 4) guru harus punya perlengkapan

⁶ Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

⁷ Defi, W. F. (2020). *Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)*. SAJIEM. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.15>

pembelajaran *online*, 5) teknologi afirmasi terus dikembangkan dalam mengatasi ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah (Suharwoto, 2020).⁸

Adapun beberapa kebijakan dari daerah dan dinas pendidikan setempat yang menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan terkait proses pembelajaran di masa pandemi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan instruksi Walikota Padang yang termaktub dalam (Instruksi Walikota Padang Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020)⁹ adalah: 1) Memastikan proses belajar mengajar pada satuan pendidikan berjalan optimal sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dengan membuat petunjuk dan langkah-langkah persiapan pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dalam semester genap tahun pembelajaran 2020/2021, 2) Memerintahkan seluruh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti tes swab sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka di semester genap tahun 2020/2021, 3) Seluruh satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana penanganan kesehatan untuk guru dan peserta didik sesuai ketentuan, 4) Berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Padang selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam hal memantau kesehatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, 5) Memantau angkutan umum yang beroperasi membawa peserta didik ke dan dari sekolah, 6) Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi pelaksanaan PBM tatap muka dalam semester genap tahun pembelajaran 2020/2021, 7) Memantau kondisi psikososial dan psikoedukasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang aman di masa pandemi covid 19, 7) Memastikan tidak adanya kerumunan peserta didik di tempat umum.

Sementara itu instruksi pembelajaran yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Kota Padang dalam (Surat Edaran Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi, 2020)¹⁰ adalah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara tatap muka dengan memenuhi aturan pengamanan kesehatan dan protokol covid 19 dan perolehan izin tertulis dari Dinas. Tidak hanya itu, dinas beserta jajarannya (korwil kecamatan,

⁸ Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan / Pusdatin*. Pusdatin. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

⁹ Instruksi Walikota Padang tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, Pub. L. No. 421.1/10299.a/DP.Pendidikan Dasar.01/2020, 1 (2020).

¹⁰ Surat Edaran Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi, Pub. L. No. 421.1/10522/DP/Dikdas.01/2020, 1 (2020).

pengawas SMP, SD, TK, PAUD, Penilik, Kepala SMP, Kepala SD, Kepala TK, Kepala PAUD, Kepala SPNF, LKP, dan SKB) juga bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi satuan pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka secara berkala.

Berdasarkan kedua keputusan dalam instruksi dan kebijakan di atas, maka keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka menentukan kebijakan menghadapi pengelolaan sekolah dari aspek proses pembelajaran di era pandemi covid 19 untuk pembelajaran di awal tahun 2021, SDN 28 Air Tawar Timur memiliki wacana untuk tatap muka dengan ketentuan: 1) melakukan tes swab sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan, 2) proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai pukul 10.00 dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Berikut adalah salah satu gambar rujukan penataan ruangan kelas bagi SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.



Gambar 1. Penataan meja di ruangan kelas sesuai dengan SOP Covid

Pembelajaran tatap muka yang kembali direncanakan pada tahun 2021 harus berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan memilih kembali sekolah secara tatap muka juga bukan kewenangan sekolah sendiri dan sistem zona, namun lebih menekankan kepada pertimbangan pihak sekolah, komite sekolah dan pemerintah daerah serta dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam hal ini sifatnya tidak memaksa, artinya jika ada satu pihak saja misalkan orangtua peserta didik yang tidak setuju dengan pembelajaran tatap muka, maka keputusan terakhir berada pada orang tua peserta didik (Anonim, 2020).¹¹

Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa otoritas orang tua peserta didik masih ada dalam menentukan setuju atau tidaknya proses pembelajaran di tahun 2021 mendatang. Langkah ini

¹¹ Anonim. (2020). "Sekolah Dan Pandemi Covid-19: Pemda Diizinkan Buka Sekolah Pada Januari, Peta Zonasi "Tidak Lagi Menentukan" - BBC News Indonesia. Bbc.com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55011510>

patutnya menjadi pertimbangan juga bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan proses pembelajaran dan menciptakan beberapa keputusan yang terbaik di sekolah ini.

KESIMPULAN

Pola kebijakan kepala sekolah di SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang ini berlandaskan asas demokratis. Perumusan pendapat dalam menghadapi persoalan pandemi pada proses pembelajaran didiskusikan bersama-sama dengan warga sekolah yaitu guru kelas dan orang tua peserta didik. Penggunaan teknologi informasi menjadi proses adaptasi bagi guru kelas dalam menciptakan perilaku kreatif pada proses pembelajaran. Semoga ke depan artikel ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan peneliti lain terkait dampak covid dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Anonim. (2020). *Sekolah dan pandemi Covid-19: Pemda diizinkan buka sekolah pada Januari, peta zonasi “tidak lagi menentukan” - BBC News Indonesia*. Bbc.com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55011510>
- Defi, W. F. (2020). *View of Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)*. SAJIEM. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.15>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Harnani, S. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19*. BDK Jakarta. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Surat Edaran Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi, Pub. L. No. 421.1/10522/DP/Dikdas.01/2020, 1 (2020).
- Instruksi Walikota Padang tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, Pub. L. No. 421.1/10299.a/DP.Pendidikan Dasar.01/2020, 1 (2020).
- Ridho, S. (2020). *Pendidikan Daring di Masa Covid-19 Halaman all - Kompas.com*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all>

Setyorini, I. (2020). *View of Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?* Jiemar. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/31/19>

Suharwoto, G. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan / Pusdatin*. Pusdatin. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>